

## Respon Pemberian Jenis Kompos dan Dosis Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Timun Suri (*Cucumis Mel L Var Reticulatus Naudin*)

Ahmad Sofian <sup>a\*</sup>, Iin Siti Aminah <sup>b</sup>, Berliana Palmasari <sup>c</sup>, Ika Paridawati <sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

[Sofyanahmad128@gmail.com](mailto:Sofyanahmad128@gmail.com) <sup>a\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan produksi timun suri (*Cucumis Mel L. Bar Reticulatus Naudin*) yang dipengaruhi oleh jenis kompos dan jumlah pupuk organik cair yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di AKN Sakojo No. 21 Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Pangkalan Balai di Sumatera Selatan dari juli hingga september 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian rancangan acak petak terbagi (split plot) yang terdiri dari sembilan kombinasi perlakuan dan diulang sebanyak tiga kali. Faktor pertama (Petak Utama) adalah variasi jenis kompos, dengan K1 yaitu kompos kotoran ayam (3 kg per petak), K2 yaitu kompos jerami padi (3 kg per petak), dan K3 yaitu kompos kotoran sapi (3 kg per petak). ). Faktor kedua (anak petak) adalah dosis pupuk organik cair, dengan P1 yaitu 6 cc/liter dan P2 yaitu 4 cc/liter. serta 2 cc/liter adalah P3. Variabel yang diamati adalah adalah panjang batang (cm), jumlah cabang (cabang), jumlah buah pertanaman (buah), berat buah pertanaman (g), berat buah perpetak (kg). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jenis pupuk sangat berpengaruh terhadap panjang tanaman dan jumlah cabang pertanaman. Namun demikian, dosis pupuk organik cair berpengaruh nyata terhadap semua variabel yang diamati. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi variabel jumlah cabang pertanaman melalui interaksi. Perlakuan jenis pupuk jerami padi memberikan hasil terbaik pada panjang tanaman dan jumlah cabang. Untuk pertumbuhan dan produksi timun suri, perlakuan dengan pupuk organik cair dengan dosis 6 cc/l air memberikan hasil yang terbaik. . Perlakuan interaksi antara jenis kompos jerami padi dengan dosis pupuk organik cair 6 cc/l air memperoleh hasil terbaik terhadap jumlah cabang per tanaman.

Kata Kunci : Produksi Timun Suri; Kompos; pupuk organik cair.

### Abstract

*This study aims to determine how the growth and production of cucumber suri (*Cucumis Mel L. Bar Reticulatus Naudin*) are affected by the type of compost and the amount of liquid organic fertilizer applied. This research was conducted at AKN Sakojo No. 21 Kedondong Raye Village, Banyuasin III District, Pangkalan Balai, South Sumatra from July to September 2022. This study used a split plot*

*randomized design consisting of nine treatment combinations and repeated three times. The first factor (Main Plot) was the variation of the type of compost, with K1 being chicken manure compost (3 kg per plot), K2 being rice straw compost (3 kg per plot), and K3 being cow manure compost (3 kg per plot). ). The second factor (subplot) was the dose of liquid organic fertilizer, with P1 being 6 cc/liter and P2 being 4 cc/liter. and 2 cc/liter is P3. The variables observed were stem length (cm), number of branches (branches), number of fruits planted (fruit), weight of fruit planted (g), weight of fruit per plot (kg). The results showed that the use of fertilizer types greatly affects the length of the plant and the number of planting branches. However, the dose of liquid organic fertilizer had a significant effect on all observed variables. The results of the analysis show that the two factors affect the variable number of planting branches through interaction. Rice straw fertilizer type treatment gave the best results on plant length and number of branches. For growth and production of cucumber suri, treatment with liquid organic fertilizer at a dose of 6 cc/l of water gives the best results. . Interaction treatment between the type of rice straw compost with a dose of liquid organic fertilizer 6 cc/l of water obtained the best results on the number of branches per plant.*

*Keywords: Production of Suri Cucumber; Compost; liquid organic fertilizer.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu jenis tumbuhan dalam famili hortikultura labu kuning (Cucurbitaceae sp.) yang dikenal dengan nama timun suri (Cucumis Mel L Var Reticulatus Naudin) yang dapat hidup dan tumbuh subur di lingkungan apapun. Kali ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku industri kecantikan sekaligus sebagai bahan makanan. Biji timun suri yang mengandung racun alkaloid tipe hipoksanti yang dapat mengobati anak cacangan, mengobati disentri, menurunkan tekanan darah (hipertensi), dan mencegah keracunan saat hamil, merupakan manfaat lain dari timun suri (Hendro, 2012).

Timun suri merupakan tanaman bukan asli Indonesia. timun suri saat ini tersebar luas di seluruh Asia Tenggara, termasuk Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Diperkirakan berasal dari Afrika Selatan. Karena orang Eropa menyukai buahnya (Hendro, 2012). Menurut data statistik, produksi timun suri di Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan pupuk organik untuk menggenjot produksi merupakan salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Bahan organik seperti daun, jerami, gulma, dan bahan organik lainnya telah diurai oleh mikroorganisme pengurai menjadi kompos. dengan maksud untuk meningkatkan sifat-sifat tanah. Residu tanaman atau limbah hewan dapat menjadi sumber potensial untuk tanah karena sifat kimia dan biologinya yang signifikan. Namun, jika bahan organik yang tersisa tidak terurai dengan baik, maka akan merusak lingkungan dengan menghambat pertumbuhan benih dan ketersediaan unsur hara, yang juga akan menghambat pertumbuhan.

Kurangnya perhatian sebagian besar petani Indonesia terhadap pemupukan organik dalam budidaya tanaman menjadi masalah utama yang mereka hadapi. Petani biasanya menggunakan pupuk kimia (anorganik) untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman budidaya tanpa mempertimbangkan kebutuhan tanaman tersebut. Kesuburan tanah menurun dan

produksi tanaman yang dapat dibudidayakan menderita sebagai akibatnya. Menurut Litbang (2012), pupuk alami dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman sekaligus menjaga iklim.

Pupuk organik dapat dibagi menjadi dua kategori: padat dan cair. Pupuk organik cair (POC) menjadi pilihan lain selain pupuk organik padat. Pupuk organik cair tidak hanya mengandung zat ZPT dan unsur hara, tetapi juga mengandung zat tertentu seperti mikroorganisme dan bahan lainnya.

Larutan yang dihasilkan dari penguraian bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan kotoran manusia yang mengandung unsur hara ganda ini dikenal dengan pupuk organik cair. dan selanjutnya siap memberikan unsur hara secara cepat. Meskipun sering digunakan, pupuk organik cair biasanya tidak membahayakan tanaman atau tanah jika dibandingkan dengan pupuk anorganik. tumbuhan (Hadisuwito, 2012).

Marsiah (2013) menemukan bahwa pemberian pupuk organik cair pada tanaman mentimun dengan takaran hingga 6 cc/l air berpengaruh nyata terhadap umur berbunga dan panen tanaman mentimun, serta jumlah tanaman buah, panjang buah terpanjang dan bobot buah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan produksi mentimun suri (*Cucumis Mel L. Var Reticulatus Naudin*) yang dipengaruhi oleh jenis kompos dan jumlah pupuk organik cair yang diberikan.

## **2. Metodologi Penelitian**

Dari Juli hingga September 2022, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di lahan AKN Sakojo No. 21 Kel. Kedondong Raye Kec. Pangkalan Balai Kota Banyuasin III Banyuasin Sumatera Selatan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benih timun suri varietas panda farm Kompos kotoran ayam, jerami padi, kotoran sapi, Pupuk Organik Cair. Sedangkan meteran, terpal, ember, tali, parang, cangkul, papan nama, alat tulis, timbangan, plastik, hand sprayer, dan Gembor digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terbagi (Split-plot) yang terdiri dari sembilan kombinasi perlakuan dan tiga ulangan. Berikut pengobatan yang dimaksud:

- a. Petak Utama, Berbagai Macam Kompos  
K1: Kotoran Ayam (3kg/petak)  
K2 : Kompos padi dan jerami, (3 kg/petak)  
K3 : Kompos dari kotoran sapi (3 kg/petak)
- b. Anak petak, Dosis pupuk organik cair yang berbeda.  
P1 yaitu 6 cc/liter.  
P2 yaitu 4 cc/liter  
P3 yaitu 2 cc/liter

Lahan dibersihkan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya sebagai bagian dari metode kerja. Membersihkan lahan secara manual dengan cangkul dan parang. Kemudian dibuat 27 petak berukuran 2 m x 1,5 m dengan jarak antar petak 50 cm dan jarak antar ulangan 1,5 m. Saat Tanam biji dilakukan dengan cara penugalan sedalam 2 cm dengan jarak tanam yaitu 50 x 50 cm, setiap lubang tanam di isi dengan 2 butir benih kemudian ditutup dengan tanah halus. Pupuk kompos yang di berikan pada saat sebelum tanam yaitu kompos jerami padi, kompos

kotoran hewan seperti kotoran sapi dan ayam untuk takaran kompos yang diberikan yaitu 10 Ton/ha (3kg/petak) diberikan 10-15 hari sebelum tanam dengan cara di campur dan diaduk di media tanam. Kemudian pemberian pupuk organik cair dengan takaran dosis 6cc/liter, 4cc/liter dan 2cc/liter yang diberikan satu bulan dua kali dari awal tanam dengan cara di siram.

Penyiraman, penjarangan, pengendalian gulma, dan pengendalian penyakit dan hama adalah bagian dari pemeliharaan. Penyiraman dilakukan satu kali dalam sehari, pagi atau sore hari, karena tanaman timun suri sangat rentan terhadap kelebihan air. Seminggu setelah tanam, tanaman dengan pertumbuhan kuat dipilih untuk penjarangan. Metode mekanis digunakan untuk pengendalian dan pelonggaran gulma. Pestisida anorganik (cidamethrin) digunakan secara mekanis untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Pada saat umur 10 HST dilakukan penyemprotan menggunakan pestisida, penyemprotan dilakukan pada tanaman yang terserang.

Pemanenan timun suri dapat dilakukan sekitar 65 HST dengan ciri-ciri tanaman warna buahnya kuning merata atau putih kekuningan, bulu permukaan sudah tidak tampak, buah terasa lunak apabila ditekan dengan jari tangan. Variabel yang diamati adalah panjang batang, jumlah cabang, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, berat buah perpetak. Panjang batang diukur dari pangkal batang sampai titik tumbuh yang telah diberi tanda, pengukuran dilakukan pada akhir penelitian.

Jumlah cabang per tanaman dihitung dengan cara mengitung cabang per tanaman sampel dari setiap perlakuan. Jumlah buah per tanaman dihitung saat pemanenan dan kemudian menghitung jumlah buah per tanaman yang diambil dari sampel setiap perlakuan. Dilakukan pada saat pemanenan. Berat buah pertanaman dipeoleh dengan menimbang setelah pemanenan dan kemudian menghitung berat buah yang diambil dari sampel setiap perlakuan. Berat buah perpetak yaitu menimbang keseluruhan buah dalam satu petak saat pemanenan. ANOVA digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan pada taraf nyata 5% dan 1%. Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) digunakan untuk uji lanjutan pada perlakuan yang berbeda nyata pada taraf nyata yang sama.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dilihat dari hasil ANOVA pada Tabel 1, terlihat bahwa perlakuan jenis kompos berpengaruh nyata terhadap variabel panjang tanaman dan jumlah cabang pertanaman, namun berpengaruh tidak nyata terhadap variabel jumlah buah pertanaman berat buah pertanaman dan berat buah perpetak. Semua variabel yang diamati dipengaruhi secara nyata oleh perlakuan dosis pupuk organik cair. Sedangkan interaksi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel panjang tanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, dan berat buah perpetak, namun berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang pertanaman (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil analisis keragaman pengaruh jenis kompos dan dosis pupuk organik cair terhadap variabel yang diamati.

Peubah yang diamati	Perlakuan			Koefisien Keragaman (%)
	K	P	Interaksi	
Panjang Tanaman (cm)	*	**	tn	7,17
Jumlah cabang per tanaman (cabang)	*	**	**	23,11
Jumlah buah per tanaman (buah)	tn	**	tn	20,26
Berat buah per tanaman (g)	tn	**	tn	11,76
Berat buah per petak (Kg)	tn	**	tn	11,76

Keterangan: tn = berpengaruh tidak nyata, \* = berpengaruh nyata, \*\*= berpengaruh sangat nyata, K= jenis kompos, P = dosis pupuk organik cair

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan jenis kompos memberikan pengaruh yang nyata terhadap panjang tanaman timun suri, pemberian kompos jerami padi memberikan panjang tanaman yang tertinggi (94,53 cm) hal ini sejalan dengan penelitian Tamtomo et al., 2015 bahwa aplikasi kompos jerami padi dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan biologi tanah sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih baik bagi perakaran tanaman, serta dapat meningkatkan kandungan unsur hara N, P, dan K dalam tanah.

Penggunaan 10 ton pupuk kandang untuk setiap hektar dapat memberikan kontribusi 100 - 150 kg N, 44 kg P, dan 125 kg K. Pemberian kompos jerami padi mempengaruhi kandungan C-organik tanah. Kandungan C-organik yang terdapat pada kompos jerami padi yaitu mencapai 7,2% selain itu pupuk kandang jerami padi secara mendasar mempengaruhi ketersediaan P didalam tanah. (Harahap, Walida, & Oesman, 2020) jelas hal ini sangat menentukan dalam perkembangan vegetatif tanaman, khususnya panjang tanaman.

Pemberian dosis POC dengan dosis 6 cc per liter memberikan panjang tanaman tertinggi (96,08 cm) disusul perlakuan dosis 4 cc per liter (88,41 cm). Kedua perlakuan dosis tersebut memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap panjang tanaman timun suri dapat dilihat pada tabel 2. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Mulyati et al., 2022) bahwa penggunaan pupuk organik cair yang lebih banyak akan memberikan perbedaan yang besar pada panjang tanaman. Hal ini disebabkan adanya unsur hara makro seperti N, P, dan K dalam pupuk organik cair.

Tabel 2. Rerata panjang tanaman timun suri

	Jenis kompos	Dosis POC (cc perliter)			Rerata
		6	4	2	
Panjang Tanaman (cm)	Kotoran ayam	88,42	84,08	74,91	82,47 a
	Jerami Padi	108,75	92,25	82,58	94,53 b
	Kotoran sapi	91,08	88,91	75,50	85,16 a
	Rerata	96,08 b	88,41b	77,66 a	85,05

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak ada beda nyata pada uji BNJ 5% dan 1%

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan perlakuan jenis kompos memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah cabang pertanaman. penggunaan kompos jerami padi memberikan jumlah cabang pertanaman terbanyak (1,64 cabang) sedangkan kompos kotoran ayam (1,00 cabang) dan kotoran sapi (1,05 cabang). Hal ini menunjukkan bahwa kandungan C-organik didalam tanah akan meningkat setelah diberikan pupuk kompos jerami padi sehingga ketersediaan unsur hara menjadi lebih baik, termasuk ketersediaan nitrogen yang merupakan salah satu komponen fundamental yang mempengaruhi perkembangan tanaman dan pupuk kompos jerami padi dapat memberikan tambahan unsur hara misalnya N, P, K dan unsur hara mikro lainnya sehingga keseimbangan unsur hara dapat terjadi (Antil et al., 2011; Arifin dan Munir, 2010)Peningkatan pemberian dosis POC diiringi oleh peningkatan jumlah cabang per tanaman. Penggunaan dosis pupuk organik cair 6 cc perliter memberikan hasil terbaik (1,94 cabang) sedangkan dosis 2 cc perliter hanya meberikan jumlah cabang pertanaman (0,64 cabang). Hal ini menunjukkan bahwa dosis 6 cc per liter pupuk organik cair dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman, membantu perkembangan mikroorganismen tanah yang bermanfaat, memperbaiki kimia dan biologi tanah, serta menyediakan semua jenis unsur hara makro dan mikro yang lengkap bagi tanaman.

Interaksi perlakuan jenis kompos dan dosis POC memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata pada jumlah cabang pertanaman (tabel 3). Perlakuan jenis kompos jerami padi dengan banyak nya POC yang diberikan yaitu 6 cc per liter memberikan jumlah cabang pertanaman lebih banyak yakni (2,92 cabang) dibandingkan perlakuan yang lain. Jerami padi mengandung sekitar 0,6% N, 1% P, 1% S, 1,5% K, 5% Si, dan 40% C, menurut Ponnampereuma (1984) dalam (Pangaribuan, 2014). Selain itu jerami padi juga mengandung sumber senyawa N-C yang menyediakan mikroorganismen dengan gula, pati, selulosa, hemiselulosa, pektin, lignin, lemak, dan protein sebagai substrat untuk metabolisme. 40% dari berat kering jerami adalah senyawa ini. Peningkatan jumlah cabang per tanaman mengikuti peningkatan dosis POC. Hal ini disebabkan adanya zat pengatur tumbuh (ZPT) seperti auksin, giberilin, dan sitokinin yang dapat mendorong pertumbuhan cabang tanaman, serta unsur hara makro dan mikro dalam POC.

Tabel 3. Rerata jumlah cabang timun suri

	Jenis kompos	Dosis POC (cc perliter)			Rerata
		6	4	2	
Jumlah cabang per tanaman (cabang)	Kotoran ayam	1,42 ab	1,00 ab	0,58 aa	1,00 aa
	Jerami Padi	2,92 c	1,25 ab	0,75 ab	1,64 bb
	Kotoran sapi	1,50 ab	1,08 ab	0,58 aa	1,05 aa
	Rerata	1,95 bc	1,11 ab	0,64 aa	1,23

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak ada beda nyata pada uji BNJ 5% dan 1%

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa pemberian jenis kompos tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah pertanaman. Pemberian kompos kotoran ayam, jerami padi dan kotoran sapi belum mencukupi ketersediaan unsur hara untuk pembentukan buah pertanaman. Pemberian dosis POC berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah pertanaman. Perlakuan dosis POC 6 cc per liter memberikan jumlah buah tertinggi (1,41 buah) disusul perlakuan 4 cc pr liter yakni (1,11 buah) artinya peningkatan pemberian dosis POC akan meningkatkan pula jumlah buah pertanaman. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (mulyati dan Nuraini, 2022) yang melaporkan bahwa peningkatan dosis pupuk organik cair akan meningkatkan berat tongkol pertanaman dan berat per petak. Pemberian pupuk organik cair juga akan meningkatkan pertumbuhan tanaman dan menunjang pembentukan buah.

Tabel 4. Rerata jumlah buah per tanaman timun suri

	Jenis kompos	Dosis POC (cc perliter)			Rerata
		6	4	2	
Jumlah buah per tanaman (buah)	Kotoran ayam	1,33	1,00	0,58	0,97 a
	Jerami Padi	1,58	1,17	1,08	1,28 a
	Kotoran sapi	1,33	1,17	1,00	1,17 a
	Rerata	1,41 b	1,11b	0,88 a	1,14

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak ada beda nyata pada uji BNJ 5% dan 1%

Hasil analisis rerata berat buah pertanaman timun suri perlakuan jenis kompos berpengaruh tidak nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sofian et.al., 2016) menyatakan bahwa perlakuan jenis kompos tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemberian dosis pupuk orgnanik cair berpengaruh sangat nyata terhadap berat buah per tanaman. Perlakuan dosis pupuk organik 6 cc per liter memberikan hasil tertinggi (838,19 g) sedangkan dosis 4 cc per liter menghasilkan berat buah (715,83 g) tabel 5. Perlakuan pemberian dosis pupuk organik cair memberikan peningkatan hasil tanaman hal ini selaras dengan hasil penelitian (mulyati et. al., 2022) menyatakan bahwa hasil berat tongkol pertanaman dan perpetak akan meningkat seiring ditingkatkan nya dosis POC.

Tabel 5. Rerata berat buah pertanaman timun suri

	Jenis kompos	Dosis POC (cc perliter)			Rerata
		6	4	2	
Berat buah per tanaman (g)	Kotoran ayam	761,67	670,83	416,67	616,39 a
	Jerami Padi	920,83	777,50	530,42	742,92 a
	Kotoran sapi	832,08	699,17	478,33	669,86 a
	Rerata	838,19 b	715,83 b	475,14 a	676,38

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak ada beda nyata pada uji BNJ 5% dan 1%

Berdasarkan tabel 6, perlakuan dosis dengan pupuk organik cair berpengaruh sangat nyata terhadap bobot buah per petak, sedangkan perlakuan jenis kompos tidak berpengaruh nyata. Bobot buah per petak tertinggi (5,82 kg) dicapai dengan dosis pupuk organik cair 6 cc per liter, sedangkan hasil tertinggi per petak dicapai dengan dosis 4 cc per liter. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohayati (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan POC tidak meningkatkan hasil tanaman kentang. Namun menurut penelitian Nurhayati (2012), bobot umbi kentang dipengaruhi secara nyata dengan pemberian POC pada berbagai interval. Selain itu, pemberian pupuk organik cair meningkatkan hasil tanaman ketimun dan berpengaruh nyata terhadap bobot buah per tanaman, hasil per petak, dan hasil per hektar, menurut penelitian Hamdani (2008).

Tabel 6. Berat buah per petak timun suri

	Jenis kompos	Dosis POC (cc perliter)			Rerata
		6	4	2	
Berat buah per petak (Kg)	Kotoran ayam	5,67	5,00	4,00	4,89 a
	Jerami Padi	6,10	5,53	4,60	5,41 a
	Kotoran sapi	5,67	5,17	4,33	5,05 a
	Rerata	5,82 b	5,23 b	4,31 a	5,11

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak ada beda nyata pada uji BNJ 5% dan 1%

#### 4. Kesimpulan

Hasil Penelitian dan pembahasan tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa jenis kompos yang digunakan berpengaruh nyata terhadap panjang tanaman dan jumlah cabang pertanaman. Namun demikian, dosis pupuk organik cair berpengaruh nyata terhadap semua variabel yang diamati. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi jumlah cabang pertanaman melalui interaksi. Perlakuan kompos jerami menghasilkan peningkatan terbesar untuk variabel panjang tanaman dan jumlah cabang. Untuk pertumbuhan dan produksi timun suri, perlakuan dengan pupuk



organik cair dengan dosis 6 cc/l air memberikan hasil yang terbaik. Perlakuan kombinasi antara jenis pupuk kandang jerami padi dengan dosis pupuk organik cair 6 cc/l air memberikan hasil terbaik pada jumlah cabang per tanaman.

### **Daftar Pustaka**

- Antil, R.S., A. Bar-Tal, P. Fine, A. Hadas. 2011. Predicting nitrogen and carbon mineralization of composted manure and sewage sludge in soil. *Compost Sci Util.* 19(1): 33-43.
- Hadisuwito, sukamto. 2012. "Membuat Pupuk Cair". PT. Ago Media Pustaka. Jakarta.
- Hamdani, J.S. 2008. Hasil dan kualitas hasil mentimun dengan aplikasi pupuk n-coated dan pupuk organik cair. *Jurnal Agrivigor.* 8(1): 15-23.
- Harahap, F. S., Walida, H., & Oesman, R. (2020). PADA TANAMAN JAGUNG MANIS Effect of Application of Rice Husk Ash and Rice Straw Compost on Chemical Properties of an Ultisol Soil under Sweet Corn, 7(2), 315–320. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2020.007.2.16>
- Hendro, S dan Rita R, DCN. 2012. Timun suri dan Blewah manfaat & khasiat, panduan bertanam. Penebar Swadaya, depok, Indonesia.
- Litbang Deptan, 2012 dalam L.N Alfiah, I Gunawan, 2017, Pertumbuhan semangka dengan menggunakan jenis pupuk organik. *J. Sungkai* 5 (1) : 22-31 (2017).
- Mardiah. 2013. Pengeruh Pemberian Kompos Dan Pupuk Organik Cair Natural Nusantara Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun (Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- mulyati, Nuraini, rukmini kusmarwiya. (2022). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis ( *Zea mays saccharata* ) terhadap pupuk oganik cair orrin Growth response and yield of sweet corn ( *Zea mays saccharata* ) of orrin liquid organic fertilazer, 9(2), 155–164.
- Munir, R., Y. Arifin. 2010. Pertumbuhan dan hasil mentimun akibat pemberian pupuk kandang ayam dan gandasil B. *Jurnal Jerami.* 3(2): 63-70.
- Nurhayati. 2012. Pengaruh perlakuan interaksi antara dosis dan waktu pemberian pupuk hayati majemuk cair bio extrim terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*). *Jurnal STEVIA Universitas Quality.* 2(1): 7-15.
- Pangaribuan DH, Yasir M, Utami NK. 2012. Dampak Bokashi Kotoran Ternak dalam Pengurangan Pemakaian Pupuk Anorganik pada Budidaya Tanaman Tomat. *J. Agron. Indonesia* 40 (3):204-210.
- Rohayati, M.A. 2007. Respon Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L.*) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair dan Kombinasi Pupuk Anorganik dengan atau Tanpa Pupuk Kandang Sapi. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 62 hlm
- Sofian A, Maryani Y, Kusdiarti L. 2017. Pengaruh Macam Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Pakchoy (*Brassica rapa L.*). *Jurnal ustjogja.* 1(2): 135-142
- Tamtomo, F, Sri Rahayu, Agus Suyanto, and Fakultas Pertanian. 2015. "Pengaruh Aplikasi Kompos Jerami Dan Abu Sekam Padi Terhadap Produksi Dan Kadar Pati Ubijalar." 12(2): 1–7.